

BAB V

PEMANFAATAN STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA MASYARAKAT SUNGAI GERINGGING SEBAGAI BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD

Mulyasa (2013, hlm.163) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kekurangan dalam pendidikan sebelumnya secara khusus dan kekurangan dalam berbagai bidang kehidupan secara umum. Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan diharapkan dapat membekali warga bangsa dalam memasuki persaingan era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.

Hidayat (2013, hlm.113) menyatakan bahwa ihwal kompetensi dalam kurikulum 2013 mencakup tiga aspek, yakni 1) sikap; 2) pengetahuan; dan 3) keterampilan. Dalam konteks ini, orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara ketiga kompetensi tersebut. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan generasi masa depan yang cerdas komperhensif, baik intelektual, emosi, sosial, maupun spiritual. Hal ini tampak melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam KTSP.

Proses pengintegrasian dalam kurikulum 2013 tidak hanya mencakup nilai-nilai karakter, tetapi juga berbagai aspek kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, dalam Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran untuk jenjang SD beralih dari pendekatan per mata pelajaran untuk kelas tinggi dan pendekatan tematik untuk kelas awal sebagaimana dipraktikkan dalam kurikulum sebelumnya menuju ke pendekatan tematik integratif untuk semua kelas.

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Laggam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan pembelajaran yang demikian dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inifatif, dan afektif (Hidayat, 2013: 121).

Konsep Kurikulum 2013 mesti ditinjau dalam keterkaitan dengan perubahan pada empat standar pendidikan, yakni 1) standar kompetensi lulusan/SKL, 2) standar isi, 3) standar poses, dan 4) standar penilaian. Sekedar diketahui bahwa payung hukum perubahan pada keempat standar pendidikan tersebut telah ditetapkan, yakni Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Selanjutnya, kurikulum 2013 berkaitan dengan perubahan pada SKL, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi. Dalam Kurikulum 2013, SKL diterjemahkan atau dioperasionalisasikan melalui Kompetensi Inti (KI). KI mencakup empat hal, yakni 1) KI yang berkaitan dengan aspek sikap spiritual/KI 1; 2) KI yang berkaitan dengan aspek sikap sosial/KI 2; 3) KI yang berkaitan dengan aspek pengetahuan/KI 3, dan 4) KI yang berkaitan dengan aspek keterampilan/KI 4. Semua KI yang merupakan penjabaran dari SKL tersebut menjadi rujukan utama bagi pembelajaran.

Kompetensi Inti dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. KD tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu. Selaras dengan prinsip ini, di dalam proses pembelajaran digunakan pendekatan tematik integratif.

Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Selain itu, pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang mewujudkan dalam penekanan aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013, pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran mencakup intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Adapun integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan KD tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Adapun juga integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Senada dengan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik, dalam penilaian digunakan pendekatan autentik. Menurut Muller (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm.268), penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Dalam penilaian autentik, para siswa tidak hanya menyelesaikan dan menunjukkan perilaku tertentu yang diinginkan sesuai dengan rumusan tujuan

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, tetapi juga mampu mengerjakan sesuatu yang terkait dengan konteks kehidupan nyata

Dalam Kurikulum 2013 jenjang SD, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan perkataan lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Agar lebih jelas, hal ini dapat dicermati pada contoh rumusan KD berikut ini: *“menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya”*.

Abidin (2012, hlm.6) menegaskan bahwa dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibelajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus harmonis, bermutu, dan bermartabat. Harmonis berarti guru dan siswa bekerja secara efektif sesuai dengan peran masing-masing. Di sini guru berperan sebagai mediator, fasilitator, motivator, dan sebagainya; siswa berperan sebagai subyek aktif yang membentuk keterampilan dan pengalaman berlandaskan kinerja konstruktivis. Bermutu berarti pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan utama sambil tetap memperhatikan secara cermat dampak pengiring melalui penggunaan prinsip, pendekatan/strategi, metode, dan teknik yang memadai. Bermartabat berarti pembelajaran mencerminkan nilai-nilai sosiokultural yang melingkupi kehidupan siswa.

Dengan mendesain pembelajaran bahasa yang harmonis, bermutu, dan bermartabat seperti diuraikan di atas, sesungguhnya nilai-nilai karakter,

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Laggam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, dan keterampilan telah menjadi basis yang kokoh bagi pembelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran membaca pemahaman, misalnya, jangan lagi didesain sebagai rutinitas kering dan kaku seperti selama ini, yakni siswa diajak membaca lalu setelahnya siswa diminta menjawab sejumlah pertanyaan terkait bacaan. Jika hal seperti ini yang terjadi, sesungguhnya tidak ada pembelajaran, yang ada hanyalah ujian membaca pemahaman. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai strategi kesantunan berbahasa penutur keluarga Minangkabau dari berbagai profesi dapat dijadikan sebagai rancangan modul keterampilan berbicara di SD.

Sekolah merupakan wadah yang tepat dalam memberikan pemahaman generasi Minangkabau untuk mengenal budaya berbicara yang terdapat di daerahnya. Budaya berbicara yang dikenal dengan langgam *kato nan ampek* telah mengalami suatu pergeseran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau lebih cenderung menggunakan kata-kata langsung dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut sangat tidak etis karena pada dasarnya budaya Minangkabau lebih cenderung menggunakan kata-kata yang bermakna tidak langsung dalam menyampaikan pesan.

Selain itu, banyak ditemukan beberapa kata sapaan yang digunakan kurang tepat oleh anak kepada orangtuanya. Hal ini menyebabkan pergeseran yang sangat pelik. Oleh sebab itu, dengan adanya modul yang bermuatan kearifan lokal melalui penggunaan langgam *kato nan ampek (mandaki-manurun)* ini dapat mengembalikan kebiasaan yang telah membudaya di Minangkabau. Kata sapaan merupakan topik yang dapat dimasukkan ke dalam materi ajar di kelas IV. Materi mengenai kata sapaan sangat relevan dengan hasil penelitian ini sehingga dapat mengurangi pergeseran budaya dari segi penggunaan langgam *kato nan ampek (mandaki-manurun)*.

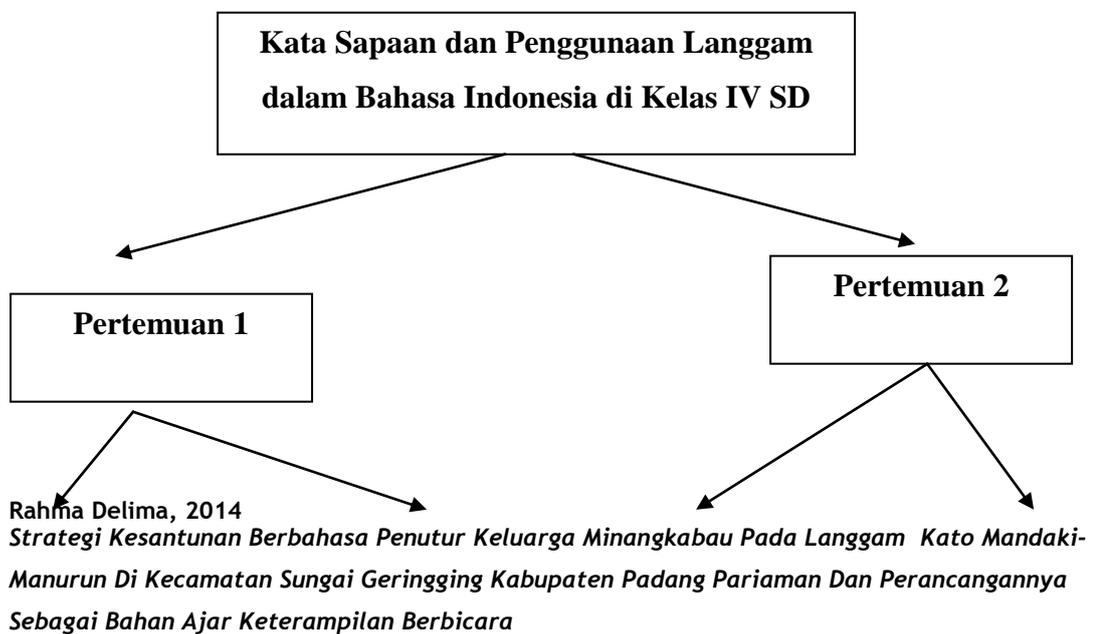
Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi mengenai kata sapaan yang digunakan dalam pembelajaran SD kelas IV dirumuskan melalui kompetensi inti “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya” dan kompetensi dasar “Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.”

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk dan jenis kata sapaan, mengetahui kalimat sapaan hormat, dan mampu menggunakan langgam kata dalam kalimat sesuai konteksnya. Modul ini diharapkan mampu mengatasi persoalan pergeseran adab berbicara dalam masyarakat Minangkabau sehingga peserta didik mampu menggunakan kata sapaan sesuai dengan konteksnya serta mampu menggunakan langgam *kato nan ampek (mandaki dan manurun)* yang sesuai dengan kondisi tuturnya. Modul ini berisi materi-materi mengenai jenis kata sapaan dan penggunaan langgam *kato nan ampek (mandaki dan manurun)*. Modul lengkap mengenai penggunaan kata sapaan dan langgam *kato nan ampek (mandaki dan manurun)* dapat dilihat dari modul berikut ini.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



<p>Kompetensi Inti:</p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p> <p>Kompetensi Dasar:</p> <p>Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.</p>	<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>Setelah mengamati teks, siswa diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bentuk kalimat sapaan 2. Mengenal jenis-jenis kalimat sapan 	<p>Kompetensi Inti:</p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p> <p>Kompetensi Dasar:</p> <p>Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.</p>	<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>Setelah membaca teks, siswa diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kalimat sapaan hormat • Menuliskan kalimat sapaan yang sesuai • Mampu menggunakan langgam kata
---	---	---	--

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KATA SAPAAN DAN LANGGAM DALAM BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : IV

Kompetensi Inti : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

Kompetensi Dasar : Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>Kata sapaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk kata sapaan Jenis kata sapaan Penggunaan kata sapaan dalam kalimat Penggunaan sapaan dan langgam untuk menyatakan ucapan terimakasih dan permohonan maaf 	<p>Pendahuluan: Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi.</p> <p>Inti: Siswa membaca dan mengamati teks percakapan. Siswa menerima penjelasan guru mengenai materi kata sapaan dan penggunaan langgam untuk menyatakan ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Siswa bertanya mengenai pengalamannya menggunakan kata sapaan dan langgam. Siswa menjawab pertanyaan dalam lembar kegiatan peserta didik. Siswa berdiskusi mengenai penggunaan langgam. Siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas</p> <p>Penutup: Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran, siswa menyimpulkan pembelajaran, dan penugasan.</p>	<p>Tugas individu</p> <ol style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi 	<p>4 JP</p>	<p>Buku Peserta didik kelas IV, Kemdikbud</p> <p>Modul</p> <p>Contoh teks percakapan Penggunaan kata sapaan dan langgam</p>

Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

--	--	--	--	--

MODUL

Rahma Delima, 2014
***Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-
Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya
Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tema 1: MARI MENYAPA
(untuk siswa kelas IV SD)

Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia

A. Kompetensi Inti : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

B. Kompetensi Dasar : 2.3 Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati teks, siswa diharapkan mampu :

- Mengetahui bentuk kalimat sapaan
- Mengenal jenis-jenis kalimat sapan

D. Materi Pembelajaran

Mengenal Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia

Anak-anak yang yang berbahagia. Apakah kalian pernah menggunakan kalimat sapaan? Tentu pernah bukan?. Nah, biasanya anak-anak sekalian menggunakan sapaan untuk siapa? Apakah menyapa Ibu guru atau bapak guru? Ya, tentu kalau kita melihat seseorang yang kita kenal, kita harus menggunakan sapaan. Tahukah ananda bahwa kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Berikut adalah beberapa contoh kata yang dapat digunakan sebagai kata sapaan.

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan kata sapaan diawali dengan penggunaan huruf kapital. Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara.

Jenis kata sapaan ada dua yaitu, a) Kata Sapaan Keekerabatan, b) Kata Sapaan Nonkekerabatan.

a. Kata Sapaan Keekerabatan

Kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan. Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki tali persaudaraan atau ikatan pernikahan.

Contoh: Adik membeli tas baru di pasar.

Kakak mengerjakan PR di kamar.

b. Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kata Sapaan dalam Masyarakat Umum

Kata sapaan dalam masyarakat merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga. Kata sapaan dalam masyarakat dibedakan menjadi sapaan untuk orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, sapaan untuk sebaya, dan untuk orang yang belum dikenal. Sebagai contoh sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak kandung, sapaannya adalah kakak.

Contoh: Ardi adalah kakak Pembina pramuka di SDN 5 Suka Fajar.

Ibu Tuti bekerja sebagai penjaga kantin sekolah.

2. Kata Sapaan dalam Agama

Kata sapaan keagamaan adalah kata yang dipergunakan untuk menyapa orang-orang yang sedang dalam suasana keagamaan, misalnya dimasjid atau dalam pertemuan keagamaan lainnya. Kata sapaan keagamaan adalah kata sapaan

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Laggam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja di dalam agama”.

Contoh: Ustadz Amri member ceramah di sekolahku.

3. Kata Sapaan dalam Jabatan

Kata sapaan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang mengikat unsur-unsur bahasa, yang menandai perbedaan struktur dan peran partisipasi dalam komunikasi jabatan yang dipangku seseorang.

Contoh: Pak camat mengunjungi sekolah kami tadi pagi.

4. Kata Sapaan dalam Adat

Kata adat berasal dari kata arab, yaitu “adah” yang artinya kebiasaan atau sesuatu yang sering diulang”. Kebiasaan yang dimaksud adalah norma-norma yang berwujud aturan, dan tingkah laku yang berlaku dalam masyarakat yang dipakai secara turun temurun.

Contoh: Datuk Rajo nan Sati adalah ketua KAN di kampungku.

(Diadaptasi dari <http://kebutuhanprimer.blogspot.com/2013/06/laporan-penelitian.html>).

E. Latihan

Agar kamu dapat mengenal jenis kata sapaan kerjakan latihan berikut ini!

Petunjuk!

1. Berilah tanda ceklis (√) jika kamu sudah menetapkan kalimat tersebut merupakan sapaan!
2. Salinlah kata-kata sapan yang terdapat dalam tabel berikut

No	Kalimat	Jawaban
----	---------	---------

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ya	Tidak
1.	Silakan masuk, <i>Bu!</i>	
2.	<i>Wah</i> , bagusnya!	
3.	Sebenarnya adik saya ini sakit apa, <i>Dok?</i>	
4.	Silakan menikmati hidangan ini, <i>Ibu Siti!</i>	
5.	Betul <i>dong</i> yang itu.	

2. Temukanlah kata sapan dan tentukan jenisnya!

Pernahkah kamu menyaksikan Usi Karundeng, penyiar TVRI, yang mewawancarai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono? Cermati betapa lincahnya dia bertutur dan mengajukan pertanyaan yang penuh makna, namun unsur humornya juga muncul untuk menyegarkan suasana komunikasi. Ingat pula nama W.S. Rendra? Penyair ataukah dramawankah beliau itu? Benar, Rendra di samping dikenal sebagai penyair, dikenal pula sebagai dramawan yang ulung. Nah, tentu Kamu tahu bahwa saat berwawancara seseorang akan menggunakan kata sapaan yang tepat, bukan. Sekarang, mari kita baca kutipan percakapan berikut!

Wawancara dilakukan kepada almarhum Gito Rolies, seorang artis dan mantan pencandu yang telah berubah sesuai dengan tuntunan moral. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi seputar perubahan seorang anak manusia (Gito) dari seorang pencandu dan penganut pergaulan bebas menjadi seorang yang sangat religius. Almarhum Gito dapat dijadikan contoh yang baik untuk Hati-hati, lingkunganmu menawarkan berbagai kenikmatan yang menjerumuskan! (Biarpun sudah almarhum), Kang Gito merupakan bukti bahwa kalau ada keinginan kuat, sejelek apa pun seseorang dapat berubah menjadi orang yang berjalan di jalan Tuhan. Sudah menjadi kenyataan bahwa Gito Rolies sekarang berbeda dengan Gito Rolies berpuluh tahun yang lalu. Bisa dijelaskan Kang di mana letak perbedaan itu?

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua orang tahu berpuluh tahun yang lalu saya adalah simbol artis yang melenceng dari tuntunan moral. Saya seorang pencandu ganja, menganut kehidupan bebas, dan masih banyak lagi. Pokoknya lengkap deh, dan sekarang saya ingin menjalankan tuntunan moral dengan sebisanya.

Apa yang menyebabkan Kakang ingin berubah?

Nggak tahu ya, sebenarnya saya nggak punya alasan apa-apa. Allah berikan saya penerangan dan akhirnya saya mulai mencari alasan. Yah.. semua ini karena hidayah-Nya semata.

Apa yang Kang Gito rasakan dalam perubahan itu?

Alhamdulillah, saya sekarang menjadi lebih tenang. Kalau dulu saya hanya cinta dunia, sekarang saya cinta akhirat. Perubahan orientasi hidup ini menyebabkan hidup saya lebih tenang.

Apa hambatan yang muncul ketika Kang Gito mulai berubah?

Hambatan banyak ya, mungkin yang saya terima saat ini adalah cibiran dari teman atau lingkungan yang tidak suka dengan perubahan saya. Tetapi, insya Allah saya sedang menuju kepada kebenaran, walaupun ada orang yang tidak suka pada kebenaran yang sedang saya lakukan, ya tentunya karena ketidakpahaman mereka

Setelah mengamati dan membaca teks percakapan di atas, tentukanlah kata sapaan yang ditemukan di dalam teks ke dalam tabel berikut!

No	Kata Sapaan	Jenis
1		
2		
3		

F. Kunci Jawaban

1. Agar kamu dapat mengenal jenis kata sapaan kerjakan latihan berikut ini!

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kalimat	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Silakan masuk, <i>Bu!</i>	√	
2.	<i>Wah</i> , bagusnya		√
3.	Sebenarnya adik saya ini sakit apa, <i>Dok?</i>	√	
4.	Silakan menikmati hidangan ini, <i>Ibu Siti!</i>	√	
5.	Betul <i>dong</i> yang itu.		√

2. Salinlah kata sapan dan tentukan jenisnya!

No	Kata Sapaan	Jenis
1	<i>Bu</i>	Kekerabatan
2	<i>Dok</i>	Profesi
3	<i>Ibu Siti</i>	Nama orang

G. Rangkuman

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Ada 5 jenis kata sapaan:

(1) Nama diri, seperti Toto, Nur, (2) Kata yang tergolong istilah kekerabatan, seperti bapak, ibu, paman, bibi, adik, kakak, mas, atau abang, (3) Gelar kepangkatan, profesi atau jabatan, seperti kapten, profesor, dokter, soper, ketua, lurah, atau camat, (4) Kata nama, seperti tuan, nyonya, nona, Tuhan, atau sayang, dan (5) Kata nama pelaku, seperti penonton, peserta, pendengar, atau hadirin.

Referensi: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>

Pertemuan 2

Kompetensi Inti : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

B. Kompetensi Dasar : 2.3 Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah membaca teks, siswa diharapkan mampu :

- Mengetahui kalimat sapaan hormat
- Menuliskan kalimat sapaan yang sesuai
- Mampu menggunakan langgam kata

D. Materi Pembelajaran

Ananda minggu lalu kita telah belajar tentang bentuk kalimat sapaan dan jenis-jenisnya. Kata sapaan adalah kata yang digunakan langsung untuk menyapa lawan bicara. Kata sapaan terdiri atas (1) sapaan kekerabatan (Bapak, Ibu, Saudara, Kakek, Nenek, Kakak, Adik, Abang), (2) sapaan jabatan (Dokter, Suster, Letnan, Profesor, Kapten), (3) sapaan sosial (Tuan, Nyonya), dan (4) sapaan pronomina persona orang kedua (Anda, kamu).

Penggunaan jenis sapaan ditentukan oleh umur, status sosial/jabatan, dan tingkat keakraban. Contoh, kata sapaan kamu digunakan untuk orang yang setara/lebih muda yang sudah akrab, sedangkan Bapak atau Ibu digunakan jika orang yang bertanya lebih muda/lebih rendah statusnya daripada yang ditanya. Sekarang, lengkapilah percakapan berikut dengan kata sapaan yang sesuai dan penulisan yang tepat!

Pada pertemuan kali ini kita akan membahas mengenai sapaan hormat.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

1. *Yang terhormat* Kepala SMP Nusantara, kami mohon untuk memberi sambutan.
2. *Yang mulia* Sultan Hamengku Buwono meresmikan monumen ini.
3. *Hadirin yang berbahagia*, selamat datang di tempat ini.
4. Anak-anakku *yang tercinta*, marilah kita panjatkan doa bersama-sama.

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kata-kata bercetak miring pada keempat kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia disebut kata sapaan hormat. Kata sapaan hormat tidak perlu diikuti nama orang dan tidak perlu diikuti kata "Bapak/Ibu". Sapaan hormat adalah kata sapaan nonkekerabatan yang digunakan kepada seseorang yang sangat dihormati. Sapaan tersebut jug berkaitan dengan profesi. Misalnya, Bapak, Ibu, Kakak, dan lain-lain. Agar ananda lebih paham kerjakan latihan berikut ini.

Dalam percakapan sehari-hari dalam masyarakat Minangkabau, kita mengenal suatu cara atau adab dalam berbicara yang dikenal dengan langgam. Langgam dalam masyarakat minangkabau terbagi atas 4, yaitu langgam kata menurun, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Langgam kata mendaki, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Langgam kata mendatar, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang sama besar usianya, dan langgam kata melereng yang digunakan kepada ipar.

(Referensi: <http://uskitya.blogspot.com/>)

Latihan 1

Kerjakanlah latihan berikut ini, isilah bagian yang dirumpangan dengan menggunakan kata sapaan hormat yang sesuai!

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penanya : siswa SMP
Yang ditanya : guru (perempuan)
Pertanyaan : Mulai kapan mengajar di sekolah ini?
- b. Penanya : siswa SMP
Yang ditanya : anak kelas 5 SD
Pertanyaan : Apakah masih bersekolah?
- c. Penanya : siswa SMP kelas I
Yang ditanya : siswa SMP kelas III.
Pertanyaan : Bagaimana mengatur waktu?
- d. Penanya : Kepala sekolah
Yang ditanya : guru (laki-laki)
Pertanyaan : Apakah setuju dengan usulan saya?
- e. Penanya : pasien
Yang ditanya : dokter

Latihan 2

1. Amatilah gambar berikut ini



2. Jawablah pertanyaan berikut ini

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apa nama pekerjaan dari gambar di atas?
2. Apakah ananda pernah bertemu seseorang yang mengenakan seragam yang sama dengan gambar tersebut?
3. Dimana ananda bertemu dengan seseorang yang mengenakan seragam yang sama dengan gambar tersebut?
4. Apakah ananda pernah menggunakan sapaan saat bertemu seseorang yang mengenakan seragam yang sama dengan gambar tersebut?
5. Bagaimana kalimat yang ananda gunakan untuk menyapa seseorang yang mengenakan seragam yang sama dengan gambar tersebut?

Lembar jawaban

a.

.....

b.

.....

c.

.....

d.

.....

e.

.....

3. Buatlah simpulan berdasarkan jawaban yang telah dijawab?

.....

4. Tampilkanlah pantun yang telah Ananda tulis ke depan kelas

Rahma Delima, 2014

Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara lisan!

5. Berilah penilaian terhadap penampilan temanmu ke dalam format karakteristik pantun berikut ini!

Format Karakteristik Pantun

NO	KARAKTERISTIK KATA SAPAAN	YA	TIDAK
1	Huruf awal kata sapaan ditulis dengan huruf kapital.	√	
2	Apabila diikuti nama diri, sapaan dapat disingkat atau ditulis lengkap	√	
3	Bentuk sapaan ditulis dengan diikuti atau diawali tanda koma	√	
4	Bentuk sapaan ditulis dengan diikuti atau diawali tanda koma	√	

F. Kunci Jawaban

Format Karakteristik Pantun

NO	KARAKTERISTIK KATA SAPAAN	YA	TIDAK
1	Huruf awal kata sapaan ditulis dengan huruf kapital.		
2	Apabila diikuti nama diri, sapaan dapat disingkat atau ditulis lengkap		
3	Bentuk sapaan ditulis dengan diikuti atau diawali tanda koma		
4	Bentuk sapaan ditulis dengan diikuti atau diawali tanda koma		

Latihan 2

Pada latihan 2 ini ananda akan mengamati dua buah percakapan antara anggota keluarga yang bekerja sebagai guru/PNS dengan keluarga yang bekerja sebagai

Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

pedagang. Agar lebih jelas, perhatikan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

Ayah : Bu, dimana letak baju kemeja putih Ayah?
 Ibu : Ya yah, sudah Ibu setrika dan diletakkan dalam lemari baju.
 Ayah : Wah Ibu, memang istri ayah yang pengertian.
 Ibu : Ayah bisa saja, yah.
 Ayah : Terima kasih, Bu

Percakapan 2

Kakak: Eh, Diki kamu taruh dimana baju kemeja kakak?
 Adik: Ya, Kak cari saja sendiri!
 Kakak: Kemarin, kamu yang mencucinya.
 Adik: Ya, tapi sudah tidak ada lagi di tempatnya Kak.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tulislah kata-kata sapaan yang digunakan dalam teks percakapan 1 dan 2!
2. Menurut pendapatmu, manakah percakapan yang kamu anggap lebih sopan? Berikan alasanmu!
3. Apakah kamu pernah menjumpai percakapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apa yang kamu rasakan dan lakukan jika mendengarkan percakapan tersebut?
5. Apakah penggunaan kata-kata dalam percakapan 2 sudah sesuai dengan norma kesopanan?
6. Apa saja jenis kalimat yang dapat ditemukan dalam percakapan tersebut?
7. Sebutkan jenis langgam yang digunakan dalam percakapan 1 dan 2?
8. Menurut pendapatmu, apakah penggunaan langgam dalam teks percakapan 2 sudah tepat? Berikan alasan!

Tugas Kelompok!

Ananda, agar lebih memahami tentang penggunaan langgam kata, mari kita belajar menyusun sebuah percakapan antara anggota keluarga berikut ini!

Contoh I

Rahma Delima, 2014
Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Langgam Kato Mandaki-Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara

Ayah: Bu, besok ayah ada rapat di sekolah Kakak.

Ibu: Ya yah, jangan lupa juga hadir pertemuan komite di sekolah adik yah.

Ayah:

Ibu:

Contoh II

Adik: kak, boleh adik meminjam pensil kak?

Kakak: boleh, adik ingin yang warna tinta apa?

Adik:

Kakak:

Pertanyaannya

1. Isilah kalimat dialog yang rumpang dari percakapan tersebut
2. Sebutkan jenis langgam kata pada kasus percakapan I?
3. Sebutkan jenis langgam kata pada kasus percakapan II?
4. Apakah cara Adik meminjam pena kepada kakaknya sudah sesuai dengan langgam kata menurun? Berikan alasanmu!
5. Tampilkan hasil diskusimu ke depan kelas!

G. Rangkuman

Kata sapaan hormat adalah kata sapaan yang tidak perlu diikuti nama orang dan tidak perlu diikuti kata "Bapak/Ibu". Contoh:

1. *Yang terhormat* Kepala SMP Nusantara, kami mohon untuk memberi sambutan.
2. *Yang mulia* Sultan Hamengku Buwono meresmikan monumen ini.
3. *Hadirin yang berbahagia*, selamat datang di tempat ini.
4. *Anak-anakku yang tercinta*, marilah kita panjatkan doa bersama-sama.

Masyarakat Minangkabau mengenal suatu cara atau adab dalam berbicara yang dikenal dengan langgam. Langgam dalam masyarakat minangkabau terbagi atas 4, yaitu langgam kata menurun, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Langgam kata mendaki, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Langgam kata mendatar, yaitu langgam yang digunakan oleh orang yang sama besar usianya, dan langgam kata melereng yang digunakan kepada ipar.

Rahma Delima, 2014
***Strategi Kesantunan Berbahasa Penutur Keluarga Minangkabau Pada Laggam Kato Mandaki-
Manurun Di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Dan Perancangannya
Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu